

Meningkatkan Minat Belajar Anak Menggunakan Metode Ceramah Bersama Mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU

Neni Tresna Juliani Laia¹, Agus Suriadi^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ¹nenitresna00@gmail.com, ^{2*}agusur@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan generasi emas bangsa, merekalah yang nantinya akan menjadi penopang bangsa untuk menjadi lebih baik kedepannya atau tidak. Pada saat ini, masih sering kita temui banyaknya anak yang mengalami masalah dalam belajar karena tidak lain tidak bukan ada faktor minat yang kurang didalamnya. Hiburan serta media sosial banyak menyita waktu anak untuk belajar, padahal belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan belajar anak menjadi lebih berpikir kritis dan luas. Inilah yang ditemui penulis dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, Medan. Penulis menemui satu orang anak yang mengalami permasalahan dalam belajar, anak tersebut tidak memiliki minat belajar yang tinggi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk dapat menggali serta membantu klien untuk dapat memiliki semangat belajar dengan metode case work dalam menganalisis masalah serta dalam penanganan nya menggunakan metode ceramah. Penulis menyadari bahwa, metode ceramah merupakan metode yang praktis dan efisien dilakukan untuk meningkatkan minat belajar klien. Penulis, berharap dengan dilakukan nya metode ini dapat membantu klien keluar dari masalah yang klien hadapi.

Kata Kunci : Minat Belajar, Metode Ceramah, PKL I

Abstract

The children are the golden generation, they will be the support of the nation for better or better in the future. At this very moment, we often meet many children who have a learning problem because it is none other than the lack of interest factor. Entertainment and social media take much of their time away from studying, when study is essential because learning increases their critical and broader thinking. This is what the author found in the PKL I Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, Medan.. The writer meets one child who has trouble studying, the child has no real interest in studying. This prompts the writer to be able to dig and help the client to have the passion to learn by case work methods of analyzing problems and in addressing them using the lecture methods. The authors realized that the lecture method was a practical and efficient method used to increase the client's interest in learning. Author, hoping by his doing this method can help a client get out of the problem the client is facing.

Keywords : Interest in Learn, Discourse Method, PKL I

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk dari pengimplementasian program belajar, yang dilakukan di suatu lembaga atau institusi. Pada program PKL ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan materi belajar yang selama ini sudah dipelajari untuk dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pengabdian di masyarakat. Program ini juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Neni Tresna Juliani Laia dengan NIM 190902046 bersama Supervisor Sekolah Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si dan Dosen Pengampu Mata Kuliah PKL yaitu, Bapak Fajar Utama

Ritonga, S.Sos, M.Kessos. Pada pelaksanaan PKL I ini, penulis mencoba menyelesaikan satu permasalahan individu yaitu mengenai meningkatkan minat belajar menggunakan metode ceramah yang berlokasi di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia Gg. Melintang I No.47B, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20153. Program ini dilaksanakan dari 25 Februari sampai 10 Juni 2022.

Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia ini berdiri sejak tahun 2020 . Panti ini menampung 30 anak dengan kisaran umur 3-12 tahun. Panti ini dipimpin oleh bapak Gohizisokhi Halawa serta Kak Yulitia Halawa dan Kak Yerni sebagai staff di panti asuhan ini. Pada pertemuan awal penulis bersama rekan bertemu dengan kak Yulita untuk melakukan kesepakatan agar dapat melaksanakan PKL. Anak di panti ini kebanyakan berasal dari Aceh dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang karena kesulitan ekonomi keluarga dan tidak memiliki orang tua.

Pada PKL I kali ini, penulis tidak serta-merta melakukannya sebagai formalitas namun, ada *project mini* yang akan dilakukan penulis pada tahap level mikro dengan metode *case work*. Pada pertemuan pertama penulis dan rekan melakukan pengenalan dengan anak panti dan membagi anak panti kedalam tiga kelompok untuk lebih mempermudah penulis dan rekan dalam melaksanakan kegiatan.

Setelah pengenalan, pertemuan selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar minat belajar anak panti, penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap mereka. Dari hasil observasi, masih banyak anak panti yang tidak memiliki niat belajar tinggi, hanya sebagian besar saja yang bersemangat belajar. Banyak dari mereka yang tidak fokus belajar, disaat diberi materi pembelajaran mereka bermain dan tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini lah yang memacu semangat penulis untuk dapat memotivasi mereka agar semangat belajar.

Penulis untuk lebih mendekatkan diri pada anak panti, melakukan kegiatan yang seyogyanya dapat mempererat kedekatan. Penulis bersama rekan melakukan games bersama yaitu, game tebak gerakan dan pada kelompok penulis sendiri, sebelum memulai pelajaran penulis melakukan game tebak kata. Tebak kata ini penulis pilih karena dalam permainan ini dapat meningkatkan kefokuskan anak. Penulis juga berusaha memposisikan diri sebagai kakak pada anak-anak panti agar anak panti merasa tidak ada kesenjangan. Pada proses PKL I ini, penulis juga melakukan kegiatan belajar seperti, belajar membaca, menulis, berbahasa Inggris dan matematika. Penulis juga membuat suatu poster yang penulis tempelkan bersama-sama dengan anak panti. Adapun teman dari poster yang penulis pilih adalah, mengenai cara memakai masker yang benar hal ini, karena pada saat sekarang seluruh dunia sedang menghadapi wabah penyakit covid-19 yang dimana, masker adalah sebagai bentuk cara pencegahan awal untuk mengurangi penyebaran covid-19 maka, dengan adanya poster ini diharapkan anak-anak serta pengurus panti dapat teredukasi dan menerapkan dengan baik. Proses kedekatan penulis dengan anak-anak panti pun didukung oleh teori interaksi sosial, Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Disini, penulis membangun interaksi sosial dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Pada proses kegiatan yang dilakukan inilah, penulis menemukan satu klien yang memiliki permasalahan dalam minat belajar. Klien berinisial ML berusia 9 tahun. ML merupakan anak yang sedikit ceria namun disatu sisi terkadang pemalu. Dalam proses belajar ML terlihat tidak serius dan memilih untuk pergi bermain, dari hasil ketidakseriusan nya maka, dapat dilihat dalam membaca ML sangat kurang dan tertinggal oleh teman-temannya juga sama hal nya dalam menulis, ML masih belum tahu bagaimana cara menulis yang benar.

Pada masalah klien ini, penulis menerapkan metode ceramah sebagai acuan penulis dalam membantu klien memiliki minat dalam belajar. Slameto mengatakan bahwa, minat belajar adalah adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang (Slameto 2003:57) sedangkan, Menurut Muhibbin Syah (2002: 205), pengertian metode ceramah yakni cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode yang ekonomis dan efektif

dalam mengatasi literatur atau rujukan yang langka. Penulis berharap dengan metode ini, klien dapat memiliki semangat dalam belajar.

PELAKSANAAN DAN METODE



Dalam pelaksanaan per... digunakan tahap intervensi mikro dengan metode case work, yang dimana metode ini memiliki tahapan-tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan penulis, adalah :

1. Engagement, Intake, Contract

Tahap Ini merupakan kontrak awal antara pekerja sosial dengan klien. Disini klien dilihat apakah ingin bersama-sama menyelesaikan masalah ini dengan pekerja sosial atau tidak. Penulis pada tahap ini, mulai menjelaskan kepada klien apa itu pekerja sosial dan apa yang dilakukan pekerja sosial. Penulis juga menanyakan kesediaan ML untuk mau atau tidak dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Pada tahap ini ML bersedia untuk dibantu dalam menyelesaikan masalah yang ia alami.

2. Assessment : Tahap ini merupakan tahap dimana pekerja sosial, berusaha mendapatkan informasi mengenai permasalahan klien serta agar mengetahui potensi apa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap assessment ini, penulis menggunakan *tools assessment ecomap* untuk lebih menggali lagi permasalahan yang ada pada diri klien. Dari hasil assessment dengan klien didapatkan bahwa, ML sulit dalam menulis serta membaca dikarenakan ia sering diejek oleh teman-temannya karena hal ini ML menjadi tidak memiliki minat dalam belajar ML merasa dia selalu tidak bisa. Disini, penulis melihat bahwa ML sebenarnya anak yang mau berusaha. Karena pada dasarnya setelah ditelusuri ML ternyata suka menulis namun karena sering diejek ia menjadi malas belajar.

3. Planning : Tahap ini merupakan tahap pengidentifikasian masalah serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat didayagunakan untuk memecahkan masalah dalam serangkaian kegiatan. ML pada dasarnya suka menulis maka dari itu penulis menyiapkan alat tulis serta buku

yang nantinya dapat ML gunakan untuk menulis dan menyiapkan cerita dongeng untuk mengasah kemampuan membacanya. Serta untuk menumbuhkan lagi minat ML dalam belajar, penulis akan menerapkan metode ceramah nantinya.

4. Intervensi : Tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang direncanakan. Disini, pekerja sosial bertindak untuk mengarahkan pada beberapa proses untuk mencapai perubahan. Pada proses pengajaran kepada ML penulis selalu menekankan secara lisan kepada klien bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan, penulis mengingatkan setiap waktu dalam proses belajar untuk tetap mau berusaha dan jangan mudah menyerah. Penulis juga setiap pertemuan akan selalu menerapkan kata-kata motivasi pada awal pertemuan dan bersama dengan klien mencari makna dari kata-kata motivasi tersebut, setelah mencari makna maka penulis akan menjelaskan lebih detail kepada ML untuk terus berpedoman pada kata-kata motivasi.

Penulis berusaha untuk tidak merendahkan kemampuannya, karena penulis tahu ML anak yang cepat minder saat ia salah melakukan sesuatu. Saat belajar menulis dan membaca penulis terus menyelipkan beberapa kata motivasi untuk semakin meningkatkan minat belajar ML. Tidak lupa memberikan pujian atas kerja keras yang dilakukan oleh ML. Ketika ML salah dalam menulis ataupun membaca penulis tetap menyemangatnya serta, mengajarkan ulang bagaimana menulis atau membaca yang baik.

Penulis untuk meningkatkan minat belajar klien juga menyelengi dengan melakukan kegiatan *pre-test* , memainkan permainan dengan klien agar klien tidak bosan, serta bernyanyi untuk meningkatkan kedekatan pada klien agar pada saat diberikan ceramah atau kata penyemangat, klien dapat menerima dengan baik.

5. Evaluasi : Tahap dimana menentukan apakah sasaran dan tujuan dari pekerjaan sosial telah tercapai atau tidak. Setelah proses belajar mengajar yang terus dilakukan terlihat mulai ada perkembangan dari diri ML. ML semakin bersemangat belajar, ML dengan sendirinya akan meminta untuk diberikan kalimat apa yang akan ia tulis. Serta sudah lebih lancar saat membaca. Ketika ia salah ML menerapkan sikap untuk tidak pantang menyerah ML mau bertanya dan menerapkan pembelajaran yang diberikan dengan sangat baik.

6. Terminasi : Merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien. Karena kontrak dengan klien sudah selesai maka dari itu penulis melakukan tahap terminasi dan pada saat pemutusan hubungan dengan klien penulis memberikan hadiah kepada ML sebagai bukti terimakasih karena ML sudah mau berubah dan memiliki semangat belajar yang semakin tinggi, terlihat dengan setiap perkembangan baik yang telah dilakukan oleh ML hadiah ini juga, bertujuan untuk memotivasi teman-temannya yang lain untuk mau bersemangat dan pantang menyerah dalam belajar.

Pada akhir PKL I penulis bersama rekan memberikan cinderamata dan sembako sebagai bentuk terimakasih kepada pihak panti yang sudah mau berkoordinasi dan bekerjasama untuk memberikan tempat bagi penulis dan rekan dalam melaksanakan PKL



Gambar 2 : Memberikan Sembako

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui *mini project* yang dilakukan telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Setelah melakukan pengamatan dan observasi kepada seluruh anak panti, penulis menemukan satu anak yang memiliki masalah dalam minat belajar. ML yang pada saat pertama kali bertemu adalah anak yang sedikit pemalu dan terlihat acuh tidak acuh dengan pembelajaran yang diberikan. Akhirnya, mendorong penulis untuk mau bekerjasama dengan ML membantu nya keluar dari permasalahannya. Dalam menjalin kedekatan dengan ML, penulis pertama-tama bertanya kepada teman-teman dekat ML bagaimana sifat ML, lalu setelah itu bermain bersama, karena penulis tahu bahwa ketika bermain bersama akan mendapatkan kedekatan yang lebih intens. Lalu setelah melalui pendekatan bermain tersebut, penulis mulai mewawancarai ML bertanya mengenai bagaimana kesehariannya, yang ternyata keseharian ML dari Senin sampai Jumat adalah bersekolah. Pagi sekali ML dan teman-teman melakukan doa pagi dan setiap Sabtu akan melakukan senam bersama seluruh anak panti. Setelah itu lalu penulis bertanya dan mencoba menggali informasi mengapa klien tidak memiliki semangat dalam belajar.

Maka dari kasus tersebut penulis menerapkan metode ceramah dalam penyelesaian kasus. Metode ceramah penulis pilih karena menurut penulis, metode ceramah merupakan metode praktis dan efisien yang dapat diterapkan untuk membantu ML keluar dari masalahnya. Penerapan metode ceramah untuk meningkatkan minat belajar ML pun berjalan secara efektif. Perubahan-perubahan baik yang telah ML tunjukkan setiap minggu nya menjadi pertanda bagi penulis bahwa, proses penyelesaian klien berjalan dengan baik. ML semakin bersemangat ketika akan memulai pelajaran dan terlihat ML tidak lagi menyerah ketika ia gagal. ML mau untuk bertanya dan berproses dalam belajarnya. Hasil membaca dan menulis ML pun semakin baik setiap hari nya. Maka dari itu, penulis percaya bahwa proses untuk meningkatkan minat belajar ML telah berhasil penulis lakukan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

PKL I yang berlangsung di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, menumbuhkan rasa ketertarikan penulis untuk dapat menerapkan metode intervensi mikro yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah, dengan adanya PKL ini penulis berkesempatan untuk dapat menyelesaikan masalah klien yang berinisial ML dalam meningkatkan minat belajar nya. Pada proses penyelesaian masalah, penulis menggunakan tahapan-tahapan penyelesaian masalah berupa *engagement, intake, contract, assessment, planning, intervensi, evaluasi* dan *terminasi*. Penulis juga, menerapkan metode ceramah sebagai alat penulis untuk dapat melakukan perubahan-perubahan kepada klien dan tujuan penulis untuk dapat menyelesaikan masalah ML tercapai dengan sangat baik. ML dalam proses belajar semakin bersemangat dan semakin tumbuh rasa percaya diri pada ML. Pada sesi terakhir PKL I ditutup oleh penulis dan rekan dengan memberikan cinderamata serta sembako sebagai bentuk apresiasi kepada pihak panti yang telah bersedia dijadikan sebagai tempat praktek oleh penulis dan rekan.

Saran

Penulis berharap dengan adanya PKL I ini semakin merekatkan hubungan kekeluargaan dengan pihak panti juga anak panti, diharapkan juga ML kedepannya semakin bertumbuh kembang menjadi anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi serta selalu mau berusaha dan menerapkan semua yang telah penulis ajarkan dengan ML

Ucapan Terimakasih

Penulis selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia yang bersedia dengan senang hati mengizinkan penulis dan rekan untuk melaksanakan PKL I. Penulis juga berterimakasih kepada supervisor sekolah yaitu, bapak Agus Suriadi S.sos, M.si dan dosen pengampu mata kuliah PKL I yaitu, bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M.kesos yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses pelaksanaan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2018). Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu dan Profesi. *Asian Social Work Journal*, 3(3), 38-46.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Pujileksono, S., Abdurahman, M. S., Yuliani, D., & Wuryantari, M. (2018). *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni menjalani Profesi Pertolongan*. Jawa Timur : Citra Intrans Selaras.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Savira, A. N. M., Fatmawati, R., & Rozin, M. (2020). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM BANDAR KIDUL KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(2).
- Werdiningtyas, T. (2013). Penerapan metode ceramah bervariasi dengan model pembelajaran talking chips untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.